

The Role of Picture Storybooks in Improving Indonesian Language Skills of Children Aged 5–6 Years at TK Negeri 2 Panton Reu, West Aceh

Peran Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 2 Panton Reu Aceh Barat

Jannatul Ikhwan¹, Nurma², Karuni Humairah Arta³

^{1,2,3} STAI Darul Hikmah Aceh Barat

Abstract

Language is a medium of human interaction including children. Language acquisition is a stage that is continuously stimulated in the brains of children, when they get their first language. This study aims to determine the role of picture story books in improving children's Indonesian language skills and to determine the application of the picture story book reading method affects the Indonesian language skills of children aged 5-6 years at TK Negeri 2 Panton Reu West Aceh. The method used is a qualitative method using observation, interview, and documentation techniques as data collection. After the materials are collected, they are then analyzed using qualitative analysis techniques by interpreting them in simple sentences so that their meaning can be taken to obtain conclusions as research results. Based on the results of the study, it was found that the use of picture story books plays a role in increasing children's vocabulary. Children can not only understand and give the right meaning to each new sentence, but can also apply it in everyday life, as well as develop skills in interacting and communicating. The influence of the picture story book method on improving the Indonesian language skills of children aged 5-6 years at TK Negeri 2 Panto Reu West Aceh was obtained through qualitative interviews with 6 students. From these results, it was found that 2 students had poor Indonesian language skills, and often repeated stories in front of the class. Meanwhile, the other 4 students showed quite good Indonesian language skills, both in pronouncing letters and using the right sentences.

Keywords: Picture Books, Language Skills, Early Childhood

Abstrak

Bahasa merupakan media interaksi manusia termasuk anak-anak. Perolehan bahasa merupakan tahapan yang terus menerus terstimulus didalam otak anak-anak, disaat mereka mendapatkan bahasa pertamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia anak dan untuk mengetahui penerapan metode membaca buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 Panton Reu Aceh Barat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Setelah bahan terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan mengintepretasikannya dalam kalimat sederhana sehingga dapat diambil pengertiannya untuk mendapatkan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan buku cerita bergambar berperan dalam peningkatan kosa kata anak. Anak-anak tidak hanya dapat memahami dan memberikan makna yang tepat pada setiap kalimat baru, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Adapun pengaruh metode buku cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 Panto Reu Aceh Barat diperoleh melalui wawancara dengan 6 siswa secara kualitatif. Dari hasil tersebut, ditemukan bahwa 2 siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang kurang, dan sering mengulang cerita di depan kelas. Sementara itu, 4 siswa lainnya menunjukkan kemampuan berbahasa Indonesia yang cukup baik, baik dalam pengucapan huruf maupun penggunaan kalimat yang tepat.

Kata kunci: *Buku Cerita Bergambar, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini*

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu elemen utama yang membedakan makhluk hidup antara manusia dan hewan. Bahasa juga merupakan anugerah dari Allah SWT yang memungkinkan manusia untuk mengenali dirinya, orang lain, lingkungan, serta penciptanya. Dengan bahasa, manusia dapat mencintai dan mengembangkan budaya serta adat istiadatnya. Selain itu, bahasa berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Perkembangan pemikiran seseorang bisa dilihat melalui kemajuan dalam berbahasa atau berkomunikasi (Dahlan, 2009).

Perkembangan bahasa pada anak adalah salah satu aspek penting dalam tahapan perkembangan anak yang harus mendapat perhatian serius, baik dari pendidik maupun orang tua (Susanto, 2014). Secara umum, anak-anak belajar berbahasa melalui proses mendengarkan atau menyimak, yang akhirnya memungkinkan mereka untuk mulai berbicara.

Pada usia 3-4 tahun, menurut Departemen Pendidikan Nasional, perkembangan bahasa anak meliputi kemampuan mendengarkan dan berbicara. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009, yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun melibatkan perubahan signifikan dalam kemampuan mereka untuk menerima dan mengungkapkan apa yang mereka lihat dan dengar. Perkembangan bahasa ini dapat dirangsang melalui

stimulasi yang maksimal, yang juga melibatkan keterampilan motorik halus, bicara, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri perkembangan bahasa anak pada usia ini bisa dilihat dari kemampuan mereka untuk memahami kata-kata, mendengarkan cerita, dan mengungkapkan kejadian dalam bentuk cerita. Hal ini sejalan dengan karakteristik umum perkembangan bahasa pada usia tersebut, yang mencakup kemampuan berbicara dengan lancar dan jelas(Robingatin, 2020). Perkembangan bahasa yang baik, terutama dalam berbicara, memungkinkan anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan cerdas, sesuai dengan konteks dan situasi yang ada.

Salah satu metode yang efektif untuk merangsang perkembangan bahasa anak adalah metode bercerita. Agar proses pembelajaran dengan metode ini menyenangkan bagi anak, diperlukan media yang menarik, seperti buku cerita bergambar. Penggunaan buku cerita bergambar dapat mendukung perkembangan bahasa anak, terutama dalam aspek berbicara. Misalnya, guru dapat merangsang anak untuk memberikan komentar tentang gambar atau cerita dalam buku tersebut, serta mengajak mereka berdiskusi dan menceritakan kembali isi cerita bergambar. Kegiatan ini dapat memperkaya perkembangan bahasa anak, khususnya dalam berbicara (Winda, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Negeri 2 Panton Reu Aceh Barat, penulis menemukan bahwa beberapa anak masih kesulitan mengolah kata-kata dan

cenderung pasif. Mereka sering menggunakan bahasa yang tidak baku atau formal dan terkadang kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah diajarkan oleh guru. Sebagian besar anak hanya menirukan jawaban teman ketika ditanya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam stimulasi perkembangan bahasa anak, khususnya dalam berbicara, masih diperlukan variasi dan inovasi dalam metode pembelajaran serta permainan. Proses pembelajaran yang cenderung monoton membuat anak kurang tertarik dan cepat merasa bosan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode buku cerita bergambar dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak, khususnya dalam berbicara. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 Panton Reu Aceh Barat.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Fitri Andriani, dkk berjudul “Peran Cerita Bergambar dalam Mengasah Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini:Perspektif Kajian Cerita Anak” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran cerita bergambar dalam mengasah kemampuan bahasa anak usia dini dari perspektif kajian cerita anak. Cerita bergambar dianggap media yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak karena mampu menggabungkan unsur visual dan naratif yang memperkaya pengalaman belajar anak. Melalui cerita bergambar, anak tidak hanya dapat mengembangkan kosakata tetapi juga memahami

struktur bahasa, meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, serta merangsang imajinasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa cerita bergambar menarik dan edukatif dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak.

Penelitian Sri Hartati, dkk berjudul “Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peran metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Hasil penelitian menggambarkan metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Metode bercerita ini juga meningkatkan kemampuan menyimak dan kemampuan kosakata anak dengan menggunakan tema yang beragam, kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yang bersifat kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis identitas kelompok orang atau kondisi objek yang sedang diamati (Moleong, 2005). Pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Abbas, 2001). Adapun analisis data dilakukan dengan mengikuti tiga langkah utama, yaitu: pertama, reduksi data, kemudian penyajian data, dan terakhir, penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Peran Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 2 Panton Reu Aceh Barat

TK Negeri 2 Panton Reu Aceh Barat menggunakan buku cerita bergambar sebagai metode pembelajaran. Buku cerita bergambar mengandung banyak nilai moral, keagamaan dan keimanan yang dapat membentuk akhlak terpuji. Jumlah siswa dalam setiap kelompok terdiri dari 12 siswa. Penggunaan buku cerita bergambar dilakukan di ruang belajar (kelas) dengan tujuan meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri 2 Panton Reu. Nila selaku guru TK Negeri 2 Panton Reu mengungkapkan bahwa poin utama dari peranan buku cerita bergambar adalah membaca. Pada metode bercerita, penggunaan buku cerita bergambar secara kompleks dapat meningkat banyak keterampilan siswa, tidak hanya dari segi bahasa. Dalam cerita mengandung unsur sosial yang dapat mengasah pola pikir dan keterampilan sosial. Akan tetapi, fokus utama buku cerita bergambar adalah mengasah atau meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia siswa. Penggunaan buku cerita bergambar ini menyesuaikan kondisi anak yang belum mampu membaca.

Eti Suryani ikut mengutarakan argumennya mengenai peranan buku cerita bergambar yang sangat efektif diterapkan dalam peningkatan bahasa Indonesia anak. Buku cerita bergambar dapat memberi kemudahan bagi anak-anak yang belum mengenal huruf untuk membaca buku. Gambar-gambar dalam buku cerita mampu merangsang otak anak-anak untuk memaknai arti dari gambar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami jika buku cerita bergambar memiliki peranan besar dalam peningkatan bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 Panton Reu Aceh Barat. Dimana buku cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya berbicara. Dalam hal ini, peranan buku cerita bergambar dapat meningkat pembendaharaan kata-kata yakni penambahan kosa kata baru, Anak juga dapat berbicara aktif dengan menggunakan kosakata baru dan memiliki keberanian saat berinteraksi dengan temannya. Metode ini dapat membantu anak-anak memahami kalimat baru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak juga akan memiliki keberanian saat berbicara diluar dan dapat berbicara bahasa Indonesia dengan jelas. Metode buku cerita bergambar juga dapat membuat anak-anak terbiasa dengan irama, intonasi, dan penekanan dalam pembicaraan, sehingga mereka mampu mengembangkan bahasa Indonesia.

Pengaruh metode buku cerita bergambar terhadap peningkatan bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Negerei 2 Panto Reu Aceh Barat

Menurut Maesarah metode buku cerita bergambar memiliki banyak pengaruh pada peningkatan bahasa Indonesia anak. Dampak yang ditimbulkan ini dapat diamati saat anak tampil dikelas atau berinteraksi dengan mereka. Karena itu, Maisarah menyatakan bahwa metode buku cerita bergambar adalah salah satu strategi pembelajaran efektif yang dapat mendukung perkembangan bahasa Indonesia anak. Metode ini digunakan tidak lain hanya untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Apalagi bercerita dapat digambarkan sebagai pengungkapan pikiran anak-anak yang didasari oleh ekspresi dan penjiwaan yang penuh penghayatan. Dengan begitu anak-anak dapat meniru karakter cerita secara nyata, dan menampilkan beragam adegan sambil bercerita. Tidak hanya itu, buku cerita bergambar dapat diinterpretasikan sebagai ekspresi dari bahasa, dimana anak-anak dapat bercerita sesuai keinginan hatinya. Pengaruh metode buku cerita bergambar terhadap peningkatan bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Negerei 2 Panto Reu Aceh Barat yaitu buku cerita bergambar pada peningkatan bahasa Indonesia anak di ukur oleh peneliti dari hasil wawancara 6 siswa secara kualitatif, yakni terdapat 2 siswa yang kurang mampu berbahasa Indonesia dan mengulang cerita didepan kelas. Sedangkan 4 yang lain memiliki kemampuan rata-rata dalam berbahasa Indonesia, baik itu pengucapan huruf ataupun pengunaan kalimat dengan benar.

B. Pembahasan

1. Konsep Buku Cerita Bergambar

Gambar sering dipahami sebagai karya visual dua dimensi yang menggambarkan hasil dari pemikiran atau kreativitas manusia. Gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Media gambar yang menarik dapat merangsang pola pikir siswa dan memicu respons awal dalam proses belajar. Sebagai bagian dari buku cerita, gambar menyampaikan pesan atau amanat melalui visual, baik dalam bentuk teks maupun gambar, yang menjadi elemen penting dalam buku tersebut. Buku bergambar umumnya menyajikan berbagai tema yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari anak, sehingga karakter manusia dan hewan sering ditemukan di dalamnya. Buku cerita yang diilustrasikan dan ditulis dengan baik memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan bahasa anak (Ngura, 2021). Nugrianti menjelaskan bahwa buku cerita bergambar adalah metode yang efektif untuk mendorong minat baca anak. Gambar yang ada dalam buku tersebut menjelaskan arti setiap kata yang ada dalam bacaan. Melalui buku cerita bergambar, anak dapat menggambarkan pikiran mereka dalam bentuk bahasa, sehingga memudahkan orang dewasa untuk memahami pemikiran anak dan membentuk hubungan yang berkesinambungan (Rahayu, 2017).

2. Konsep Bahasa Anak

Bahasa umumnya berfungsi sebagai sarana komunikasi bagi semua orang, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Anak-anak juga mengalami perkembangan bahasa pertama mereka secara bertahap, yang dipengaruhi oleh rangsangan pada otak. Sejalan dengan hal ini, Soenyo Darjowidjojo menjelaskan bahwa perolehan bahasa pada anak terjadi dalam beberapa fase yang berlangsung secara bertahap dan tidak bersamaan. Perkembangan bahasa ini didukung oleh kematangan diri anak, yang dipengaruhi oleh faktor fisik, psikis, keterampilan, dan lingkungan sekitar (Natalina & Gandana, 2017).

Tahap perkembangan bahasa Indonesia pada anak serupa dengan perkembangan bahasa pada umumnya, dimulai pada usia 2 hingga 6 tahun. Meski demikian, pertumbuhan ini tidak selalu berlangsung dengan cara yang pasti, karena setiap anak memiliki proses tumbuh kembang yang berbeda. Beberapa anak berkembang lebih cepat, sementara yang lainnya lebih lambat. Terkadang, perkembangan bahasa anak terhambat pada usia 2 atau 3 tahun. Pada usia dini, hampir semua anak mulai menguasai keterampilan dasar dalam menggabungkan kosakata yang dapat dipahami oleh orang tua mereka. Kosakata ini mencakup kata-kata dasar yang bermakna. Perkembangan bahasa anak juga sangat dipengaruhi oleh aktivitas sosialisasi, di mana anak mulai berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Pada tahap ini, kemampuan komunikasi anak semakin meluas,

dan mereka tidak hanya berinteraksi dengan keluarga tetapi juga dengan orang lain di lingkungan mereka. Hal ini mendorong keberanian anak untuk mengeksplorasi dunia luar melalui berbagai permainan dan aktivitas lainnya (Ardhyantama, 2020).

Proses perkembangan anak melibatkan pengamatan, mendengar, dan meniru orang tua di sekitarnya, karena anak belajar berbicara dari mereka. Fase perkembangan bahasa anak terdiri dari beberapa tahap, yaitu: Fase pralinguistik, atau fase prabahasa, adalah masa anak sebelum mereka mampu berkomunikasi secara verbal. Fase ini terjadi pada bayi berusia 0-1 tahun yang hanya mengungkapkan diri melalui tangisan, senyuman, teriakan, atau tawa. Ekspresi ini mencerminkan perasaan mereka, seperti marah atau senang. Pada fase selanjutnya, anak mulai mengembangkan kemampuan untuk mengucapkan kata-kata meskipun pengucapannya belum sempurna, seperti "oh", "ah", "da", "ba ba", dan sebagainya (Rahmar, 2018). Fase linguistik adalah tahap utama dalam perkembangan bahasa anak yang membawa perubahan signifikan dalam cara berbicara mereka. Perkembangan bahasa pada tahap ini sangat pesat, di mana anak mulai berbicara dengan lebih lancar, mirip seperti orang dewasa. Berikut adalah beberapa tahap linguistik berdasarkan usia anak: Usia 1-3 tahun adalah periode awal bagi anak dalam menggunakan bahasa pertamanya (bahasa ibu), meskipun pengungkapannya belum jelas. Pada usia 3-4 tahun, anak mulai memiliki kesiapan mental untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka. Kosakata yang

digunakan pun berkembang, dengan penambahan 20-50 kata pada usia 2 tahun. Pada usia 4-5 tahun, kemampuan anak dalam membedakan kata kerja dan kata ganti semakin terampil, seperti dalam penggunaan kata "pergi", "duduk", "makan", dan "tidur". Usia 5-6 tahun adalah tahap penting bagi kematangan bahasa anak, di mana mereka mulai berbicara dengan lancar tanpa kesulitan dalam pelafalan dan mampu mendeskripsikan lingkungan sekitar dengan jelas menggunakan kata-kata mereka (Rahmar, 2018).

Kesimpulan

1. Hasil penelitian penulis terhadap peranan buku cerita bergambar pada peningkatan bahasa anak usia 5-6 tahun TK Negeri 2 Panton Reu dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar memiliki peranan besar dalam peningkatan bahasa Indonesia anak. Melalui peranan buku cerita bergambar kosa kata anak bertambah, anak juga mampu memahami serta memaknai setiap kalimat baru dengan tepat dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, buku cerita juga berperan untuk mengembangkan ketrampilan berinteraksi dan komunikasi anak, mendorong ketrampilan berbicara dan nengembangkan bahasa ekspresif anak khususnya perkembangan bahasa Indonesia serta mengembangkan pengenalan huruf. Dari hal itu, jelas anak-anak TK

Negeri 2 Panton Reu usia 5-6 dapat berbicara dengan bahasa Indonesia meski masih dibawah rata-rata/belum semaksimal mungkin.

2. Pengaruh metode buku cerita bergambar terhadap peningkatan bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Negerei 2 Panto Reu Aceh Barat, Pengaruh buku cerita bergambar pada peningkatan bahasa Indonesia anak di ukur oleh peneliti dari hasil wawancara 6 siswa secara kualitatif, yakni terdapat 2 siswa yang kurang mampu berbahasa Indonesia dan mengulang cerita didepan kelas. Sedangkan 4 yang lain memiliki kemampuan rata-rata dalam berbahasa Indonesia, baik itu pengucapan huruf ataupun penggunaan kalimat dengan benar.

Daftar Pustaka

- Abbas, A. F. (2001). *Metodologi Penelitian*. Fakultas Syari'ah dan Hukum.
- Ardhyantama, V. (2020). *Perkembangan Bahasa Anak*. Stiletto Indie Book.
- Dahlan, D. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Natalina, D., & Gandana, G. (2017). *Komunikasi dalam PAUD*. Ksatria Siliwangi.
- Ngura, E. T. (2021). *Media Buku Cerita Bergambar: Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Sosial Anak*. Jejak Pustaka.
- Nur Khotimah, et.al. (2023). *Strategi Pendidikan dan Pembelajaran PAI: Membangun Karakter Islami di Era Modern*. Nasya Exspanding Management.
- Rahayu, S. (2017). *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Kalimedia.
- Rahmar, P. S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Robingatin, U. Z. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Ar- Ruzz Media.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan anak usia dini*. Kencana.
- Winda, N. B. (2016). *Mendongeng Untuk Anak Usia Dini*. Aksara Pustaka Edukasi.